

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1**

###### **Barabai**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barabai adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barabai yang terletak di Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai, persisnya satu kompleks dengan menjid Agung Riyadus Salihin, yakni di Kecamatan Barabai. Mempunyai luas wilayah sekolah  $\pm 2.250 m^2$ . Adapun kepala sekolah MAN 1 Barabai yang menjabat dari tahun 2011 sampai sekarang adalah Bapak Drs. Tri Joko Waluyo, MM.

Sesuai dengan visi dari MAN 1 Barabai yaitu Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi dan Terampil, para siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mengamalkan dan mewujudkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt. Para siswa juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing agar mereka dapat mencapai prestasi yang gemilang.

Diantara keterampilan yang paling menonjol adalah keterampilan tata busana, TIK dan olahraga.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan memang harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak terkecuali MAN 1 Barabai dimana ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai dapat dilihat pada:

### **Keadaan Gedung Madrasah MAN 1 Barabai**

Luas Bangunan	:	1.477 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala	:	1 Baik
Madrasah dan TU		
Ruang Guru	:	1 Baik
Ruang Kelas	:	17 Baik
Ruang Lab. IPA	:	1 Baik
Ruang Lab.	:	1 Baik
Komputer		
Ruang	:	1 Baik
Perpustakaan		
Ruang BP/BK	:	1 Baik

Ruang Koperasi : 1 Baik

WC : 16 Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Barabai

Untuk data tentang keadaan sekolah yang lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran 3.

### 3. Keadaan Guru dan Staff TataUsaha MAN 1 Barabai

Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki 58 orang tenaga pengajar, seperti pekerja honorer maupun guru bantu. Keadaan guru dan staff di MAN 1 Barabai dapat dilihat di lampiran 2.

Sedangkan jumlah guru pengajar matematika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai sebanyak 5 orang, seperti pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Guru Matematika MAN 1 Barabai

<b>N o</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1	Drs. Tri Joko Waluyo, MM	Kepala Sekolah/Guru Matematika	PNS
2	Ahmad Sofyan, S.Pd	Wakabid Akademik I / Guru Matematika	PNS
3	Yusbihani,S.Pd	Guru Matematika	Non PNS
4	Umi Mulailah, S.Pd.I	Guru Matematika	Non PNS
5	Erni Soraya,S.Pd	Guru Matematika	Honorer

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai

Siswa MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 292 orang, yang terdiri dari 118 laki-laki dan 174 perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa di MAN 1

Barabai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas/ jumlah	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X-IIA	19	24	43
X-MIA	36	90	126
X-IIS	53	71	124
Jumlah KLS X	108	185	293
XI-AGM	20	19	39
XI-IPA	39	78	117
XI-IPS	40	22	72
Jumlah Kls XI	99	129	228
XII AGM	16	22	38
XII-IPA	28	53	81
XII-IPS	32	83	105
Jumlah Kelas XII	76	158	234
JUMLAH	283	472	755

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Barabai

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Dua Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu, terhitung dari 21 Januari 2015 sampai dengan 4 Februari 2015.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah trigonometri pada kelas X dengan kurikulum K13 yang mencakup Kompetensi Inti dan kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Materi trigonometri disampaikan kepada siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 3 MAN 1 Barabai. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

Persiapan tersebut meliputi perencanaan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan (lihat lampiran 22 dan 24). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Proses pembelajaran dapat dilihat di lampiran 32. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Sabtu/ 16 januari 2016	3 - 4	Menjelaskan pengertian trigonometri, menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, kosinus, dan tangen).
2	Selasa/ 19 januari 2016	4 - 5	Menentukan nilai perbandingan trigonometri (secan cosecant dan cotangent).
3	Sabtu/ 23 januari 2016	3 - 4	Tes akhir

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2**

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan (lihat lampiran 22 dan 25). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Proses pembelajaran dapat dilihat di lampiran 32.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2.

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Sabtu/ 16 januari 2016	5 - 6	-Menjelaskan pengertian trigonometri, menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, kosinus, dan tangen).
2	Selasa/ 19 januari 2016	1 - 2	-Menentukan nilai perbandingan trigonometri (secan cosecant dan cotangent).
3	Sabtu/ 23 januari 2016	1 - 2	Tes akhir

### **C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan *Think Pair and Share* dan *Group Investigation* untuk materi Trigonometri. Setelah semua persiapan selesai pengajar memberikan arahan kepada siswa supaya membentuk beberapa kelompok berpasangan dengan

teman duduknya. Selanjutnya siswa diarahkan agar memahami dengan seksama materi yang ada pada buku sumber belajar dan menyelesaikan beberapa soal yang terdapat di dalam LKS yang sudah disediakan oleh pengajar.

Setelah selesai memahami dan menyelesaikan beberapa soal tersebut, guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk medeskripsikan hasil jawaban LKS di depan kelas. Selanjutnya pengajar memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bagian materi mana yang masih belum dipahami siswa. Pada akhir jam pelajaran guru memberikan lembaran kertas soal untuk dikejakan sebagai pekerjaan rumah.

#### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 3 diambil dari nilai ujian tengah semester Matematika (lihat lampiran 7). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa. Persyaratan eksperimen dalam penelitian ini adalah kedua kelas sampel memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga perlu dilakukan uji keseimbangan kemampuan yang sebelumnya dilakukan uji normalitas.

Tabel 4.5 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	90	87
Nilai terendah	20	25

Rata-rata	65,75	61,975
Standar Deviasi	19,91102	18,194800

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dengan selisih hanya 3,775. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Sumber data untuk uji normalitas, homegenitas dan uji keseimbangan ini diambil dari nilai UTS mata pelajaran matematika kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Untuk kelas X MIA 2 dengan jumlah siswa 40 orang dan untuk kelas X MIA 3 dengan jumlah siswa 40 orang.

## E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperime	0,129	0,1400	Normal

n 1			
Eksperime			
n 2	0,111	0,1400	Normal

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi data uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilifors* untuk kelas X MIA 2 dan X MIA 3 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas X MIA 2 dan X MIA 3 berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 11.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kedua kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	396,44872	1,19	4,00	Homogen
Ekspeerimen 2	331,05077			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan F<sub>hitung</sub> kurang dari F<sub>tabel</sub>. Hal itu

berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

### 3. Uji t

Uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran didapat  $t_{hitung} = 0,885$

sedangkan  $t_{tabel} = 2,02$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (db) = 78. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

### F. Deskripsi Hasil Belajar

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Adapun hasil tes akhir sebagai berikut.

#### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar Matematika siswa disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 1

Nilai	F	%	Keterangan
$80 \leq 100$	16	40%	Baik Sekali
$66 \leq 79$	8	20%	Baik
$56 \leq 65$	3	7,5%	Cukup
$46 \leq 55$	3	7,5%	Kurang

$0 \leq 45$	10	25%	Gagal
$\Sigma$	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas kontrol terdapat 18 siswa atau 60% termasuk kualifikasi Baik sampai istimewa dan ada 12 siswa atau 40% termasuk kualifikasi amat kurang sampai cukup.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

### 2

Hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 2

Nilai	F	%	Keterangan
$80 \leq 100$	16	40%	Baik Sekali
$66 \leq 79$	9	22,5%	Baik
$56 \leq 65$	2	5%	Cukup
$46 \leq 55$	5	12,5%	Kurang
$0 \leq 45$	8	20%	Gagal
$\Sigma$	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen 2 terdapat 16 siswa atau 40% termasuk kategori amat baik, 9 siswa atau 22,5% termasuk kategori Baik

dan ada 13 siswa atau 32,5% termasuk kategori amat kurang sampai cukup.

### G. Analisis Data

Analisis data tentang deskripsi hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen
	1	2
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	23	23
Rata-rata	65,575	65,45
Standar Deviasi	20,188725	19,935729

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji dalam sebuah *t-test* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,138	0,1400	Normal
Eksperimen 2	0,134	0,1400	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

## 2. Uji Homogenitas Data

Pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen 1	407,58462	1,025	3,96	Homogen
Eksperimen 2	397,43333			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

### 3. Uji Beda (Uji t)

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 21 didapat  $t_{hitung} = 0,028$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,02$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (db) = 78. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

## H. Pembahasan

### 1. Perhitungan Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbandingan antara model pembelajaran *Think Pair And Share* dengan *Group Investigation* yang di tinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Barabai.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

N o.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada perbedaan	$t_{hitung} = 0,028$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.02; tara	Terima $H_0$	Tidak ada perbedaan

<b>No.</b>	<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kriteria interpretasi</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
	yang signifikan dalam perbandingan antara model pembelajaran <i>think pair and share</i> dengan <i>group investigation</i> yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Barabai tahun pelajaran		f 5%)		yang signifikan dalam perbandingan antara model pembelajaran <i>think pair and share</i> dengan <i>group investigation</i> yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas X di

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	2015/2016				MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2015/2016

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Model *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam berdiskusi secara kelompok. Dalam model ini pesan itu bisa berupa informasi atau materi pembelajaran. Manusia itu bisa guru atau bisa juga teman sebayanya. Teknik bisa berupa langkah pembelajaran. Bahan bisa berupa buku paket dan modul. Dan lingkungannya adalah lingkungan kelas. Sedangkan untuk perlengkapan dan alat tidak dipergunakan karena keterbatasan waktu peneliti dalam meneliti. Pembelajaran *Think Pair and Share* dimulai dengan pembagian tugas serta pemberian waktu untuk berpikir (*think*) lalu pembagian kelompok yang terdiri dari 2 orang (*pair*). Kemudian setelah beberapa saat, Selanjutnya siswa membagikan hasil diskusi mereka (*share*). Sedangkan Group Investigation merupakan salah satu model

pembelajaran yang mirip dengan model TPS yaitu mengandalkan kemampuan siswa untuk berdiskusi dengan sesamanya. Perbedaannya hanyalah pada jumlah siswa pada suatu kelompok diskusi yang biasanya berjumlah 4-6 siswa per kelompok.

Hasil penerapan kedua model pembelajaran ini pada tahap awalnya belum dapat terlaksana dengan baik karena peneliti masih pertama mengajar di kelas tersebut sehingga peneliti masih perlu penyesuaian diri. Selain itu, adanya perubahan cara mengajar guru juga dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap pembelajaran baru tersebut. Salah satu hambatannya adalah siswa merasa sukar, malu ketika menerangkan materi kepada pasangannya dan siswa masih kurang sabar dalam menjelaskan materi apabila pasangannya belum paham. Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti sudah bisa melaksanakan kedua model pembelajaran ini secara keseluruhan dengan baik yang mana siswa terlihat aktif berdiskusi dan saling mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Siswa juga mulai tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Siswa juga merasa bersemangat saat belajar dalam kelompok, karena mereka bisa saling berdiskusi, saling menjelaskan dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

**a. Perbedaan yang signifikan dalam perbandingan antara model pembelajaran *Think Pair And Share* dengan *Group Investigation* yang di tinjau dari hasil belajar matematika**

Adapun pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model tersebut pada kelompok eksperimen 1 dan pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* pada kelas eksperimen 2, terlihat bahwa hasil belajar matematika kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda. Ini bukan merupakan kebetulan tetapi hal ini merupakan akibat dari pemberian perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada kelas eksperimen 1 dan pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* pada kelas eksperimen 2.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Barabai didapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan. Antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang

diperoleh dari perhitungan yaitu  $t_{hitung} = 1.997$  sedangkan

$t_{tabel} = 2.00$  pada taraf signifikansi  $5$  . Hal ini didukung

dengan adanya rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* sebesar tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol sebesar yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Barabai.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan model pembelajaran *group investigation* tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2015/2016. Tahapan dalam *Think Pair and Share* yaitu pembagian tugas serta pemberian waktu untuk berpikir (*think*) lalu pembagian kelompok yang terdiri dari 2 orang (*pair*). Kemudian setelah beberapa saat, Selanjutnya siswa membagikan hasil diskusi mereka (*share*), sedangkan *group investigation* kurang lebih sama tapi yang berbeda hanya pada jumlah peserta diskusi antar siswa. Serta tidak adanya kegiatan *share* pada model pembelajaran ini.